

## KUALIFIKASI GURU BK DAN KEBERHASILAN PELAKSANAAN PROGRAM DI SMA NEGERI 4 SIDOARJO

Dr. Husniyatus Salamah Z, M. Ag<sup>1</sup>

Eka Fauziyah Rahmawati

### Abstrak

*Bimbingan dan konseling merupakan hal pokok dalam pendidikan. Layanan bimbingan dan konseling merupakan kunci pokok dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, untuk membentuk manusia yang seutuhnya. Kualifikasi guru BK menjadi tolak ukur kualifikasi dan keefektifan program layanan guru BK untuk memberikan solusi yang tepat terhadap segala permasalahan yang dihadapi di sekolah terutama siswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan rumus analisis regresi untuk melihat pengaruh antara kualifikasi guru BK dengan keberhasilan pelaksanaan program layanan BK. Hasil penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kualifikasi guru BK dengan keberhasilan pelaksanaan program layanan BK di sekolah. Karena, di dalam struktur BK sendiri, ada organisasi BK yang terdiri dari seluruh personil sekolah yang memiliki peran dan fungsi masing-masing untuk menjalankan proses BK. Sehingga, peran mereka (non guru BK) patut diperhitungkan dalam keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan konseling di sekolah.*

**Keyword:** Kualifikasi, Bimbingan dan Konseling

---

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Bimbingan Konseling UIN Sunan Ampel Surabaya.

## PENDAHULUAN

UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6 menyatakan bahwa keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur. Masing-masing kualifikasi pendidik, termasuk konselor, memiliki keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor.<sup>2</sup>

Pembentukan kompetensi akademik konselor ini merupakan proses pendidikan formal jenjang strata satu (S-1) bidang Bimbingan dan Konseling, yang bermuara pada penganugerahan ijazah akademik Sarjana Pendidikan (S.Pd) bidang Bimbingan dan Konseling. Seorang konselor seharusnya memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kriteria keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah adalah mengacu pada terpenuhi tidaknya kebutuhan-kebutuhan peserta didik dan pihak-pihak lain yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, berperan membantu peserta didik memperoleh perubahan perilaku dan pribadi ke arah yang lebih baik.

Dengan demikian, posisi konselor pun harus memenuhi kualifikasi seperti yang telah ditetapkan dalam permendiknas no 27 th 2008. Namun, kita sadari bahwa masih banyak di sekolah-sekolah di Indonesia yang latar belakang pendidikan konselornya bukan dari lulusan BK. Penyimpangan ini yang ditakutkan akan berpengaruh dalam proses penyelenggaraan layanan BK di sekolah,

---

<sup>2</sup> Depdikbud, *Petunjuk pelaksanaan Bimbingan dan Konseling: kurikulum SMU*, (Jakarta: Direktorat Dikmenum, Dirjen dikdasmen, 1994), 15.

karena kurangnya pengetahuan yang diperoleh selama masa pendidikan.

SMA Negeri 4 Sidoarjo adalah sekolah yang guru BK nya telah memenuhi kualifikasi akademik konselor. Dengan guru BK yang berjumlah 4 orang, yang memiliki latar belakang S1 Bimbingan dan Konseling. Sudah jelas bahwa guru BK di sekolah ini telah sesuai dengan standar kompetensi dari menteri pendidikan nasional. Mengacu pada fakta ini, diharapkan pelaksanaan program dan layanan BK di sekolah ini dapat berjalan dengan maksimal dan bisa memenuhi kebutuhan siswa.

Akan tetapi, dengan kualifikasi guru BK yang telah sesuai dengan kualifikasi akademik konselor, belum bisa sepenuhnya menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan program dan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Karena unsur-unsur keberhasilan layanan seperti yang telah dipaparkan di atas, adalah hasil kerja dari seluruh komponen sekolah dan faktor-faktor penunjang yang lain. Kegagalan dalam pelaksanaan layanan juga bukan semata-mata karena latar belakang pendidikan guru BK, tetapi adanya faktor penghambat yang lain. Kemudian, seberapa besarkah pengaruh kualifikasi guru BK terhadap keberhasilan pelaksanaan program dan layanan BK di sekolah?

Oleh karena itu rumusan masalah yang dapat dimunculkan dalam pembahasan ini adalah: *pertama*, Bagaimana kualifikasi guru BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo? *Kedua*, Bagaimana pelaksanaan program layanan BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo? *Ketiga*, Apakah ada pengaruh antara kualifikasi guru BK atau konselor sekolah dengan keberhasilan dalam pelaksanaan program dan layanan BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo? Rumusan masalah tersebut bertujuan untuk mengetahui kualifikasi guru BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo, pelaksanaan program layanan BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo, pengaruh antara kualifikasi guru BK atau

konselor sekolah dengan keberhasilan dalam pelaksanaan program layanan BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo.

## HIPOTESIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang mengharuskan adanya penarikan hipotesis. Hipotesis adalah kesimpulan sementara berdasarkan pendapat subjektif peneliti, yang selanjutnya kemudian di lakukan penelitian untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut.

Ada dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis alternatif, atau dilambangkan dengan  $H_a$ , yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y. Yang kedua adalah hipotesis nol atau dilambangkan dengan  $H_o$ , menyatakan bahwa tidak ada keterkaitan antara variabel X dan Y.<sup>3</sup>

Adapun hipotes yang telah penulis susun adalah :

- $H_a$**  : Ada pengaruh antara Kualifikasi guru BK terhadap keberhasilan pelaksanaan program dan layanan BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo. (Jika guru BK telah memenuhi kualifikasi dan kompetensi seorang konselor, maka akan dapat menyelenggarakan program dan layanan BK dengan baik)
- $H_o$**  : Tidak ada pengaruh antara Kualifikasi guru BK terhadap keberhasilan pelaksanaan program dan layanan BK di SMA negeri 4 sidoarjo. (Keberhasilan penyelenggaraan program dan layanan BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo tidak dipengaruhi oleh kualifikasi guru BK).

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 73-74.

## LANDASAN TEORITIS

### Kualifikasi dan Kompetensi Konselor

Kualifikasi dan kompetensi konselor telah diatur dalam peraturan menteri pendidikan Nasional no 27 tahun 2008, sebagaimana terpapar sebagai berikut:

Sosok utuh kompetensi konselor mencakup kompetensi akademik dan profesional sebagai satu keutuhan. Kompetensi akademik merupakan landasan ilmiah dari kiat pelaksanaan pelayanan profesional bimbingan dan konseling. Kompetensi akademik merupakan landasan bagi pengembangan kompetensi profesional, yang meliputi: (1) memahami secara mendalam konseli yang dilayani, (2) menguasai landasan dan kerangka teoretik bimbingan dan konseling, (3) menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan, dan (4) mengembangkan pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelanjutan.

Unjuk kerja konselor sangat dipengaruhi oleh kualitas penguasaan ke empat kompetensi tersebut yang dilandasi oleh sikap, nilai, dan kecenderungan pribadi yang mendukung. Kompetensi akademik dan profesional konselor secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Pembentukan kompetensi akademik konselor ini merupakan proses pendidikan formal jenjang strata satu (S-1) bidang Bimbingan dan Konseling, yang bermuara pada penganugerahan ijazah akademik Sarjana Pendidikan (S.Pd) bidang Bimbingan dan Konseling. Sedangkan kompetensi profesional merupakan penguasaan kiat penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang memandirikan, yang ditumbuhkan serta diasah melalui latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh dalam konteks otentik Pendidikan Profesi Konselor yang berorientasi pada pengalaman dan kemampuan praktik lapangan,

dan tamatannya memperoleh sertifikat profesi bimbingan dan konseling dengan gelar profesi Konselor, disingkat kons. Sebelum melangkah lebih jauh, perlu juga diperjelas bahwa kualifikasi yang dibahas oleh penulis adalah kualifikasi guru BK yang mengacu pada permendiknas no 27 tahun 2008. Terlepas dari guru BK tersebut sudah tersertifikasi atau belum.

1. Kualifikasi akademik konselor

Kualifikasi akademik konselor dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal adalah:

- a. Sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling.
- b. Berpendidikan profesi konselor.

2. Kompetensi konselor

a. Kompetensi Pedagogik

- 1) Menguasai teori dan praksis pendidikan.
- 2) Mengaplikasi perkembangan filosofis dan psikologis serta perilaku konseling.
- 3) Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan.

b. Kompetensi Kepribadian

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih.
- 3) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.
- 4) Menampilkan kinerja berkualitas tinggi.

c. Kompetensi Sosial

- 1) Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja.
- 2) Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling.
- 3) Mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi.

d. Kompetensi Profesional

- 1) Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli.
- 2) Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling.
- 3) Merancang program Bimbingan dan Konseling.
- 4) Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif.
- 5) Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling.
- 6) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional.
- 7) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

**Pengaruh Kualifikasi Guru BK terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Program BK**

Menurut Sukardi, menyatakan bahwa kriteria keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah ialah mengacu pada terpenuhi tidaknya kebutuhan-kebutuhan siswa dan pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, berperan membantu siswa memperoleh perubahan perilaku dan pribadi ke arah yang lebih baik.<sup>4</sup>

Sementara itu, berdasarkan pandangan dari Shertzer and Stone (1981), W.S. Winkel (1991), dan Sukardi (1990), sebagaimana yang tertuang dalam buku Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, salah satu kriteria yang menjadi indikasi keberhasilan program bimbingan dan konseling adalah "Tenaga-tenaga bimbingan mempunyai kualifikasi yang

---

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pedoman Praktek Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) 48

memadai dalam hal pendidikan prajabatan, bidang bimbingan dan konseling”.<sup>5</sup>

Hal ini juga disesuaikan dengan salah satu asas bimbingan konseling, yaitu asas keahlian, yang menyatakan bahwa Bimbingan konseling merupakan layanan profesional yang harus dilakukan oleh tenaga ahli dan profesional yang khusus didik untuk melakukan tugas ini.<sup>6</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, kita dapat mengetahui akan pentingnya latar belakang akademik seorang konselor/guru BK, yang nanti akan berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan konseling yang memadai. Sehingga, latar belakang akademik ini juga mempunyai andil, turut berperan dalam keberhasilan pelaksanaan program layanan BK di sekolah, entah itu besar maupun kecil. Karena, dengan latar belakang akademik yang sesuai dan pengetahuan yang memadai sesuai dengan bidangnya, maka dapat menjalankan program BK dan administrasinya dengan baik dan sistematis.

Dalam realisasinya pelaksanaan program layanan BK di sekolah tidak hanya melibatkan guru BK, namun organisasi BK melibatkan semua pihak dan seluruh komponen sekolah untuk melaksanakan program layanan BK di sekolah dalam sebuah struktur yang saling bekerjasama dan berkoordinasi.

Sehingga keberhasilan pelaksanaan program layanan BK di sekolah tidak mutlak karena kerja guru BK sendiri, namun adanya kerjasama dari berbagai pihak. Walaupun kualifikasi guru BK memiliki andil dalam keberhasilan pelaksanaan program layanan BK, tetapi tidak sepenuhnya itu karena hal tersebut. Sehingga perlu diteliti dan diukur, seberapa besar kualifikasi guru BK terhadap keberhasilan program layanan BK di sekolah.

<sup>5</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2008), . 261

<sup>6</sup> Ahmad Juntika Nurihsan dan akur Sudianto, *Manajemen Bimbingan dan Kouseling di SMA*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), . 16-17



## RANCANGAN PENELITIAN

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah, “Kualifikasi Guru BK”. Kualifikasi yang dimaksudkan adalah kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik yang merupakan kriteria dasar dan pokok yang harus dimiliki oleh seorang konselor. Dengan terpenuhinya kriteria pokok ini, menjadikan seorang konselor siap melaksanakan dan mengaplikasikan tugas – tugas yang menjadi bagian dari kewajiban dan tanggung jawabnya pada peserta didik. Adapun indikator dari kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

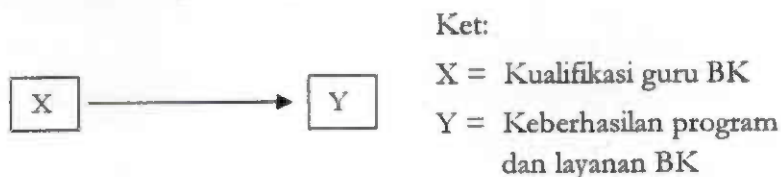
1. Memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik, dengan kriteria sebagai berikut: a) Menempuh pendidikan S1 jurusan Bimbingan dan Konseling dan mengikuti pendidikan profesi Bimbingan dan Konseling. b) Menguasai teori dan praktis pendidikan. c) Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli. d) Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan
2. Memenuhi kompetensi kepribadian, dengan kriteria sebagai berikut: a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. b) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih. c) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat. d) Menampilkan kinerja berkualitas tinggi.
3. Menguasai kompetensi sosial, dengan kriteria sebagai berikut: a) Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja. b) Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling. c) Mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi
4. Memenuhi kompetensi profesional, dengan ketentuan sebagai berikut: a) Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli. b)

Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling. c) Merancang program Bimbingan dan Konseling. d) Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif. e) Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling. f) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional. g) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Sementara itu, variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah “Keberhasilan program dan Layanan BK”. Dalam pelaksanaan program dan layanan BK di sekolah, ada hal – hal yang perlu dipenuhi agar pelaksanaan program itu berhasil. Keberhasilan program dan layanan BK dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Adanya relevansi program yang dibuat dengan kebutuhan siswa
2. Kelengkapan administrasi dan organisasi bimbingan dan konseling di sekolah
3. Proses pelayanan bimbingan dan konseling menjangkau seluruh populasi siswa dan menyeluruh
4. Adanya suatu fleksibilitas dalam pengelolaan program sehingga dapat mencapai tujuan yang telah dicanangkan dan siswa dapat merasakan proses layanan bimbingan dan konseling.

Hubungan antara variabel X dan variabel Y, dapat digambarkan sebagaimana gambar di bawah ini:



### Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel apabila populasinya 100 subyek atau lebih, kemudian diambil 10% dari populasi yang ada. Akan tetapi,

karena populasinya kurang dari 10 orang, maka penulis akan menggunakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah semua guru BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo, yang berjumlah empat orang.

## **Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis data**

- a. Data primer dalam penelitian ini adalah latar belakang akademik guru BK, proses pelaksanaan BK di sekolah.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini adalah profil SMA Negeri 4 Sidoarjo.

### **2. Sumber data**

- a. Kepustakaan
- b. Lapangan
  - a) Manusia, diantaranya: Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Sidoarjo, Guru BK SMA Negeri 4 Sidoarjo, serta Siswa dan siswi SMA Negeri 4 Sidoarjo.
  - b) Non Manusia, diantaranya: Proses pelaksanaan program dan layanan BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo, Dokumen-dokumen dan catatan mengenai pelaksanaan program dan layanan BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo dan Profil atau gambaran umum SMA Negeri 4 Sidoarjo.

## **Teknik Pengumpulan Data**

- a. Metode Kuisisioner atau angket., akan penulis gunakan untuk mencari data terkait keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Sidoarjo.
- b. Metode Observasi, dengan metode observasi, data yang bisa dikumpulkan adalah, Proses pelaksanaan program dan layanan BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo.

- c. Metode Interview, digunakan dalam memperoleh data tentang, Kualifikasi dan kompetensi guru BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo.
- d. Metode Dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis, seperti profil atau gambaran umum tentang SMA Negeri 4 Sidoarjo.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mencari dan menggali data – data yang dibutuhkan dan mengukur data tersebut.<sup>7</sup> Adapun instrumen yang dipakai oleh penulis dalam hal ini adalah: Kuesioner<sup>8</sup> dan Skala Nilai<sup>9</sup>.

### **Teknik Analisis Data**

Pada point kualifikasi guru BK dan keberhasilan pelaksanaan program BK dapat dianalisis dengan menggunakan “t” test. Tes ini digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif (satu sampel/variabel) yang datanya interval atau ratio. Sementara itu, untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, yang dipengaruhi oleh variabel independen maka digunakan rumus analisis regresi.

Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.<sup>10</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0.

#### **1. “t” test satu variabel**

“t” test satu variabel digunakan untuk menguji hipotesis latar belakang pendidikan guru BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo dan

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), . 151

<sup>8</sup>*Ibid*, 151

<sup>9</sup>*Ibid*, 157

<sup>10</sup>Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), . 260

evaluasi tentang pelaksanaan program layanan BK oleh siswa SMA Negeri 4 Sidoarjo, dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}}}$$

Dimana:

t = nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

$\bar{x}$  = Rata-rata  $X_i$

$\mu$  = Nilai yang dihipotesiskan

n = jumlah anggota sampel<sup>11</sup>

## 2. Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, bila (-) arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Secara teknis harga b merupakan tangen dari (perbandingan) antara panjang garis variabel dependen, setelah persamaan regresi

---

<sup>11</sup>Ibid, 96

ditemukan. Sehingga harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i) - (\sum X_i^2)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$
$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

## HASIL PENELITIAN

### Profil Sekolah

SMAN 4 Sidoarjo merupakan sekolah negeri yang tepatnya berada di jalan Suko Sidoarjo, sekolah tersebut di buka pada tahun 1994. SMAN 4 Sidoarjo berdiri diatas lahan yang seluas 10.000 m<sup>2</sup>. Dengan demikian bahwa SMA 4 Sidoarjo merupakan sekolah yang baru yang berdiri dan aktif selama 16 tahun akan tetapi SMAN 4 Sidoarjo merupakan sekolah yang favorit, karena terakreditasi A. Letak sekolah SMAN 4 Sidoarjo sangat strategis karena sekolahnya dapat di jangkau oleh siswa dan juga letaknya yang strategis yang tidak jauh dari jalan raya dan juga dekat dengan rumah penduduk. Sebelah timur SMA Negeri 4 Sidoarjo adalah rumah penduduk dan perumahan. Sebelah timur SMA Negeri 4 Sidoarjo merupakan kantor kelurahan atau kantor kepala desa, sedangkan sebelah utara adalah jalan desa dan rumah penduduk kemudian sebelah selatan adalah perumahan puri indah.

#### 1. Nama petugas BK SMA Negeri 4 Sidoarjo

Adapun nama – nama petugas BK yang ada di SMA Negeri 4 Sidoarjo beserta kelas yang di bimbingan adalah sebagai berikut :

---

<sup>12</sup>*Ibid.*,261-262

NAMA /NIP	JABATAN	PENDIDIKAN	ANAK ASUH	KET
Drs.A.Mahadi 19600301198002 1006	Guru bk	S1 BK UNIV.JEMBER	X 1,X2,XI BHS,XI IPS1, XI IPA 1,XII IPS 1,XII IPA 1.	7 kelas
Dra.Nurul.H 196902061997032 004	Guru bk	S1 BK IKIP SURABAYA	X7,X8,X9,X I IPS 2,XI IPA 2,XII IPS2,XII IPA2	7 kelas
Dra.Amie Sumarni 196506012005012. 005	Kordinator	S1 BK IKIP SURABAYA	X3,X4,XI IPS 3,XI IPA 3,XII IPS3,XII IPA3.	7 kelas
Agung Saputro,SP.d 19820330201001 1014	Guru bk	S1 BK UNESA	X5,X6,XI IPS 4,XI IPA 4,XII IPA 4,XII IPS 4	7 kelas

## PENYAJIAN DATA

### 1. Kualifikasi Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 4 Sidoarjo

Kualifikasi guru pembimbing berdasarkan UU no 27 tahun 2008, haruslah memenuhi kompetensi sebagai berikut:

- a. Kompetensi akademik dan pedagogik
  - 1) Menempuh pendidikan S1 jurusan bimbingan dan konseling
  - 2) Menempuh pendidikan profesi BK
- b. Kompetensi kepribadian

- c. Kompetensi sosial
- d. Kompetensi profesional

Berdasarkan hasil skala nilai adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi akademik dan pedagogik

<b>Nama Guru BK</b>	<b>Penilaian</b>
Drs. A. Mahadi	45
Dra. Nurul Hidayati	43
Dra. Amie Sumarni	48
Agung Suprpto, S.Pd	42

Tabel 2 : kompetensi akademik dan pedagogik guru BK

Tabel di atas berisikan tentang pernyataan tentang kompetensi akademik dan pedagogik, yang berdasarkan penghitungan pada skala nilai kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik Pak Mahadi memberikan penilaian 45, Bu Nurul 43, Bu Amie 48 dan pak Agung 42.

- b. Kompetensi Kepribadian

<b>Nama Guru BK</b>	<b>Penilaian</b>
Drs. A. Mahadi	57
Dra. Nurul Hidayati	56
Dra. Amie Sumarni	60
Agung Suprpto, S.Pd	55

Tabel 3 : kompetensi kepribadian guru BK

Penilaian tentang kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang konselor, pak Mahadi memberikan nilai 57, Bu Nurul 56, Bu Ami 60, dan pak Agung 55.



c. Kompetensi Sosial

<b>Nama Guru BK</b>	<b>Penilaian</b>
Drs. A. Mahadi	105
Dra. Nurul Hidayati	100
Dra. Amie Sumarni	103
Agung Suprpto, S.Pd	102

Tabel 4 : kompetensi sosial guru BK

Penilaian tentang kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru BK, Pak Mahadi memberikan nilai 105, Bu Nurul 100, Bu Ami 103, dan Pak Agung 102.

d. Kompetensi Profesional

<b>Nama Guru BK</b>	<b>Penilaian</b>
Drs. A. Mahadi	36
Dra. Nurul Hidayati	37
Dra. Amie Sumarni	35
Agung Suprpto, S.Pd	36

Tabel 5 : kompetensi profesional guru BK

Pada kompetensi profesional, Pak Mahadi memberikan nilai 36, Bu Nurul memberikan nilai 37, Bu Ami memberikan nilai 35 dan Pak Agung memberikan nilai 36.

2. Keberhasilan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 4 Sidoarjo

Keberhasilan program Bimbingan dan Konseling meliputi 4 faktor, yaitu dilihat dari:

- a. Relevansi program dengan kebutuhan
- b. Administrasi dan organisasi bimbingan dan konseling
- c. Proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
- d. Hasil atau produk layanan bimbingan dan konseling

Dari hasil penelusuran berdasarkan angket yang telah disebar pada guru BK mengenai program BK yang ada di SMA Negeri 4 Sidoarjo dapat dipaparkan sebagai berikut.

a. Relevansi program dengan kebutuhan

<b>Nama Guru BK</b>	<b>Penilaian</b>
Drs. A. Mahadi	46
Dra. Nurul Hidayati	45
Dra. Amie Sumarni	57
Agung Suprpto, S.Pd	47

Tabel 6 : relevansi program dengan kebutuhan

Penilaian ini berdasarkan questioner yang peneliti bagikan kepada guru BK untuk mengetahui relevansi antara program BK yang telah dicanangkan dengan kebutuhan siswa di SMA Negeri 4 Sidoarjo. Dari jawaban masing-masing, bisa dilihat bahwa Pak Mahadi memberikan penilaian sebanyak 46, Bu Nurul 45, Bu Amie 57 dan Pak Agung 47.

b. Admistrasi dan organisasi bimbingan dan konseling

<b>Nama Guru BK</b>	<b>Penilaian</b>
Drs. A. Mahadi	45
Dra. Nurul Hidayati	39
Dra. Amie Sumarni	54
Agung Suprpto, S.Pd	45

Tabel 7 : administrasi dan organisasi BK

Penilaian ini berdasarkan questioner yang peneliti bagikan kepada guru BK untuk mengetahui kelengkapan administrasi yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling dan organisasi bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Sidoarjo. Dari jawaban masing-masing, bisa dilihat bahwa Pak Mahadi memberikan

penilaian sebanyak 45, Bu Nurul 39, Bu Amie 54 dan pak Agung 45.

c. Proses layanan bimbingan dan konseling

<b>Nama Guru BK</b>	<b>Penilaian</b>
Drs. A. Mahadi	55
Dra. Nurul Hidayati	77
Dra. Amie Sumarni	40
Agung Suprpto, S.Pd	44

Tabel 8 : proses layanan BK

Penilaian ini berdasarkan questioner yang peneliti bagikan kepada guru BK untuk mengetahui proses pemberian layanan bimbingan dan konseling pada siswa di SMA Negeri 4 Sidoarjo. Dari jawaban masing-masing, bisa dilihat bahwa Pak Mahadi memberikan penilaian sebanyak 55, Bu Nurul 77, Bu Amie 40 dan pak Agung 44.

d. Hasil atau produk layanan bimbingan dan konseling

<b>Nama Guru BK</b>	<b>Penilaian</b>
Drs. A. Mahadi	80
Dra. Nurul Hidayati	75
Dra. Amie Sumarni	90
Agung Suprpto, S.Pd	85

Tabel 9 : hasil layanan program BK

Penilaian ini berdasarkan questioner yang peneliti bagikan kepada guru BK untuk mengetahui hasil dan produk dari layanan bimbingan dan konseling yang sudah diberikan pada siswa di SMA Negeri 4 Sidoarjo. Dari jawaban masing-masing, bisa dilihat bahwa Pak Mahadi memberikan penilaian sebanyak 80, Bu Nurul 75, Bu Amie 90 dan pak Agung 85.

**Analisis**

Analisis berisi tentang analisa mengenai kualifikasi guru BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo, keberhasilan pelaksanaan program layanan Bk di SMA Negeri 4 Sidoarjo, dan pengaruh antara kualifikasi guru BK dengan keberhasilan pelaksanaan program layanan Bk di SMA Negeri 4 Sidoarjo.

1. Analisa tentang kualifikasi guru BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya untuk menganalisa atau menguji hipotesis satu variabel maka digunakan “t” test, sebagai berikut:

Nama Guru	Nilai (x)	X <sup>2</sup>
Drs. A. Mahadi	60,75	3690,56
Dra. Nurul Hidayati	59	3481
Dra. Amie Sumarni	61,5	3782,25
Agung Suprpto, S.Pd.	58,75	3451,56
<b>Jumlah</b>	240	14405,37

Tabel 11 : Analisa tentang kualifikasi guru BK

Ditetapkan bahwa skor standar ( $\mu$ ) untuk kualifikasi guru adalah 50.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{240}{4} = 60$$

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}{\sqrt{n-1}}} = \frac{60 - 50}{\frac{\sqrt{14405,37 - \frac{(240)^2}{4}}}{4(4-1)}} = \frac{10}{0,669} = 14,95$$

Dalam pengujian hipotesis yang menggunakan uji “t” ditetapkan dengan ketentuan, jika harga t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Akan tetapi, jika harga t hitung lebih kecil dari pada t tabel, maka Ha ditolak dan Ho diterima.

**Ha** = kualifikasi guru BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo sudah sesuai standard kinerja guru BK dan telah memenuhi kualifikasi guru BK sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh Diknas yang tertuang dalam UU no 27 tahun 2008.

**Ho** = kualifikasi guru BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo sudah memenuhi standard kinerja guru BK namun belum sesuai dengan kualifikasi guru BK sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh Diknas yang tertuang dalam UU no 27 tahun 2008.

Harga  $t_{hitung} = 14,95$

Harga  $t_{tabel}$  dengan kriteria  $\alpha = 0,05$ ,  $dk = n - 2 = 4 - 2 = 2$  adalah 2,920

Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka **Ha** diterima dan **Ho** ditolak.

Kesimpulannya adalah kualifikasi guru BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo sudah sesuai standard kinerja guru BK dan telah memenuhi kualifikasi guru BK sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh Diknas yang tertuang dalam UU no 27 tahun 2008.

2. Analisa tentang keberhasilan pelaksanaan program layanan BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo

Nama Guru	Nilai (y)	$y^2$
Drs. A. Mahadi	56,5	3192,25
Dra. Nurul Hidayati	59	3481
Dra. Amie Sumarni	60,25	3630,06
Agung Suprpto, S.Pd.	55,25	3245,94
<b>Jumlah</b>	231	13355,87

Tabel 12 : analisa tentang keberhasilan pelaksanaan program dan layanan BK

Ditetapkan bahwa skor standar ( $\mu$ ) untuk keberhasilan pelaksanaan program layanan BK adalah 50.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{231}{4} = 57,75$$

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}{\sqrt{n-1}}} = \frac{57,75 - 50}{\frac{\sqrt{13355,87 - \frac{(231)^2}{4}}}{\sqrt{4-1}}} = \frac{7,75}{1,14} = 6,789$$

Dalam pengujian hipotesis yang menggunakan uji “t” ditetapkan dengan ketentuan, jika harga t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Akan tetapi, jika harga t hitung lebih kecil dari pada t tabel, maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Ha = Kualitas keberhasilan pelaksanaan program layanan BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo sudah memenuhi standard baku pelaksanaan program layanan BK di sekolah dan mencapai kualifikasi di atas rata-rata.

Ho = Kualitas keberhasilan pelaksanaan program layanan BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo sudah memenuhi standard baku pelaksanaan program layanan BK di sekolah namun kualifikasinya masih rata-rata.

Harga  $t_{hitung} = 6,789$

Harga  $t_{tabel}$ , dengan kriteria  $\alpha = 0,05$ ,  $dk = n - 2 = 4 - 2 = 2$  adalah 2,920

Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Kesimpulannya adalah, kualitas keberhasilan pelaksanaan program layanan BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo sudah memenuhi standard baku pelaksanaan program layanan BK di sekolah namun kualifikasinya masih rata-rata.

- Analisa tentang pengaruh antara kualifikasi guru BK dengan keberhasilan pelaksanaan program layanan BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo

a. Tabel Data

No	Kualifikasi guru BK (X)	Keberhasilan pelaksanaan program layanan BK (Y)	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1.	60,75	56,5	4.590,63	6.601,56	3.192,25
2.	59	59	5.531,25	8.789,06	3.481
3.	61,5	60,25	5.271,88	7.656,25	3.630,06
4.	58,75	55,25	4.489,06	6.601,56	3.052,56
	$\sum X = 240$	$\sum Y = 231$	$\sum XY =$	$\sum X^2 =$	$\sum Y^2 =$
	$\bar{X} = 60$	$\bar{Y} = 57,75$	13864,7	14405,37	13864,7

Tabel 13 : analisa tentang pengaruh kualifikasi guru BK terhadap keberhasilan pelaksanaan program dan layanan BK

b. Analisis Regresi

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT x

/METHOD=ENTER y.

Regression

[DataSet0]

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keberhasilan pelaksanaan program layanan BK <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualifikasi Guru

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 <sup>a</sup>	.262	-.108	1.40868

a. Predictors: (Constant), Keberhasilan pelaksanaan program layanan BK

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.406	1	1.406	.709	.489 <sup>a</sup>
	Residual	3.969	2	1.984		
	Total	5.375	3			

a. Predictors: (Constant), Keberhasilan pelaksanaan program layanan BK



**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keberhasilan pelaksanaan program layanan BK <sup>a</sup>		Enter

b. Dependent Variable: Kualifikasi Guru

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.675	20.592		2.072	.174
	Keberhasilan pelaksanaan program layanan BK	.300	.356	.511	.842	.489

a. Dependent Variable: Kualifikasi Guru

Tabel 14. : Hasil analisis menggunakan SPSS 16.0

c. Uji Linearitas Regresi

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha (dfTC/dfBK)} = F_{(0,05)(2/1)} = 0,1$$

$$F_{\text{hitung}} = 0,709$$

Kriteria pengujian

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka regresi linear

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka regresi tidak linear

Karena  $F_{hitung} = 0,709$  dan  $F_{tabel} = 0,1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa regresinya linear atau  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak : Ada pengaruh antara Kualifikasi guru BK terhadap keberhasilan pelaksanaan program dan layanan BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo. (Jika guru BK telah memenuhi kualifikasi dan kompetensi seorang konselor, maka akan dapat menyelenggarakan program dan layanan BK dengan baik)

### Kesimpulan

1. Kualifikasi guru BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo sudah sesuai satndard kinerja guru BK dan telah memenuhi kualifikasi guru BK sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh Diknas yang tertuang dalam UU no 27 tahun 2008. Berdasarkan analisis : harga  $t_{hitung} = 14,95$ , harga  $t_{tabel} = 2,920$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
2. Kualitas keberhasilan pelaksanaan program layanan BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo sudah memenuhi standard baku pelaksanaan program layanan BK di sekolah dan mencapai kualifikasi di atas rata-rata. Berdasarkan analisis : harga  $t_{hitung} = 6,789$  dan harga  $t_{tabel} = 2,920$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
3. Ada pengaruh antara Kualifikasi guru BK terhadap keberhasilan pelaksanaan program dan layanan BK di SMA Negeri 4 Sidoarjo. (Jika guru BK telah memenuhi kualifikasi dan kompetensi seorang konselor, maka akan dapat menyelenggarakan program dan layanan BK dengan baik). Berdasarkan analisis : Karena  $F_{hitung} = 0,709$  dan  $F_{tabel} = 0,1$  sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa regresinya linear atau  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Depdikbud, *Petunjuk pelaksanaan Bimbingan dan Konseling: kurikulum SMU*, Jakarta: Direktorat Dikmenum, Dirjen dikdasmen, 1994.
- Juntika, Ahmad Nurihshan dan akur Sudianto, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA*, Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Natawidjaja, Rohman, *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluban Kelompok 1*, Bandung: Diponegoro, 1987.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluban di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar pelaksanaan program Bimbingan dan konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Proses bimbingan dan penyuluban di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.